



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI E-MEDICAL RECORD: PENDEKATAN PLS-SEM PADA 6 BULAN PASCA IMPLEMENTASI DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN

Rachmad Hidayat^{1*}, Purwadhi², & Wiseto P Agung³

^{*1-3}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

*e-Mail: rachmadh911@gmail.com

Submit Tgl: 11-September-2026

Diterima Tgl: 13-September-2026

Diterbitkan Tgl: 16-September-2026

Abstract: *This study investigates the impact of Electronic Medical Record (EMR) implementation on policy success, positioning user satisfaction as a mediating variable at Pertamina Balikpapan Hospital. Recognizing that digital healthcare transformation relies on complex multidimensional factors, this research employs a quantitative cross-sectional design. Data were gathered from two hundred and fifty healthcare and administrative personnel using proportionate stratified random sampling and analyzed via Structural Equation Modeling-Partial Least Square. Empirical findings reveal that EMR implementation exerts a robust, direct positive influence on both the success of policy execution and overall user satisfaction. However, user satisfaction neither significantly dictates policy success nor serves as a valid mediator between EMR implementation and structural policy outcomes. These results systematically demonstrate that within highly bureaucratic and regulated hospital environments, the efficacy of digital policies is primarily propelled by systemic reliability, digital leadership, and mandatory structural compliance, rather than individual psychological satisfaction. Consequently, to optimize healthcare digitalization, this study recommends that hospital management prioritize technical infrastructure enhancements and strict regulatory enforcement, while simultaneously sustaining change management initiatives to mitigate future user resistance.*

Keywords: *E-Medical Record; Pertamina Balikpapan Hospital; Policy Implementation Success; PLS-SEM; User Satisfaction*

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi dampak implementasi Electronic Medical Record (EMR) terhadap keberhasilan kebijakan, dengan memposisikan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Menyadari bahwa transformasi digital layanan kesehatan bergantung pada faktor multidimensional yang kompleks, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional*. Data dikumpulkan dari 250 tenaga kesehatan dan staf administrasi menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan dianalisis melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Temuan empiris mengungkapkan bahwa implementasi EMR memberikan pengaruh positif langsung yang kuat terhadap keberhasilan pelaksanaan kebijakan maupun kepuasan pengguna secara keseluruhan. Namun, kepuasan pengguna tidak secara signifikan menentukan keberhasilan kebijakan, serta tidak berfungsi sebagai mediator yang valid antara implementasi EMR dan hasil kebijakan struktural. Hasil ini secara sistematis menunjukkan bahwa dalam lingkungan rumah sakit yang sangat birokratis dan teregulasi, efektivitas kebijakan digital terutama didorong oleh keandalan sistem, kepemimpinan digital, dan kepatuhan struktural yang bersifat wajib (*mandatory*), alih-alih kepuasan psikologis individu. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan digitalisasi layanan kesehatan, penelitian ini merekomendasikan manajemen rumah sakit untuk memprioritaskan

peningkatan infrastruktur teknis dan penegakan regulasi yang ketat, sembari mempertahankan inisiatif manajemen perubahan guna memitigasi resistensi pengguna di masa depan.

Kata Kunci: Electronic Medical Record; Keberhasilan Implementasi Kebijakan; Kepuasan Pengguna; PLS-SEM; Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Cara mengutip Hidayat, R., Purwadhi, & Agung, W. P. (2026). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi E-Medical Record: Pendekatan PLS-SEM pada 6 Bulan Pasca Implementasi di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1923–1931. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2747>

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor kesehatan telah bergeser dari sekadar wacana inovasi menjadi sebuah keharusan operasional dan mandat regulasi. Salah satu wujud nyata dari transisi ini adalah implementasi Electronic Medical Record (EMR), yang secara fundamental menggantikan paradigma pencatatan medis konvensional berbasis kertas guna mereduksi redundansi data, mencegah fragmentasi informasi, dan meningkatkan presisi pengambilan keputusan klinis. Di Indonesia, urgensi ini semakin terakselerasi melalui kebijakan integrasi platform nasional SATUSEHAT yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan. Kendati demikian, adopsi teknologi informasi dalam ekosistem layanan kesehatan merupakan fenomena multidimensional yang kompleks. Keberhasilan implementasinya tidak hanya bergantung pada kecanggihan perangkat keras atau perangkat lunak, melainkan ditentukan secara krusial oleh interaksi sistemik antara teknologi, organisasi, individu, dan lingkungan eksternal.

Penelitian ini mengeksplorasi fenomena tersebut pada periode kritis enam bulan pasca-implementasi EMR di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan, sebuah institusi kesehatan BUMN yang memiliki beban strategis melayani masyarakat umum sekaligus pekerja industri migas. Periode enam bulan ini dipilih karena merupakan fase krusial di mana sistem telah terintegrasi dalam alur kerja rutin, sehingga anomali, pola resistensi, maupun tingkat akseptasi mulai terwujud secara empiris sebelum intervensi korektif berskala besar diterapkan.

Untuk membedah fenomena ini, kerangka konseptual penelitian dibangun di atas fondasi teoritis yang kuat secara berjenjang. Pada level grand theory, penelitian berpijak pada Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menjelaskan arsitektur psikologis dan sosial di balik niat adopsi teknologi. Pada level middle theory, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mengoperasionalkan bagaimana persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan EMR membentuk kepuasan. Terakhir, DeLone and McLean IS Success Model diaplikasikan sebagai applied theory untuk mengukur capaian keberhasilan kebijakan secara nyata.

Meskipun kajian terdahulu telah banyak menyoroti variabel kualitas sistem terhadap kepuasan, masih terdapat kesenjangan literatur (research gap) mengenai bagaimana peran mediasi kepuasan pengguna terhadap outcome kebijakan struktural, khususnya di lingkungan fasilitas kesehatan BUMN. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh implementasi EMR terhadap keberhasilan kebijakan dan kepuasan pengguna, serta menelaah peran mediasi kepuasan pengguna dalam hubungan kausalitas tersebut.

Kajian Teoritis

Landasan Teori Integratif dalam Adopsi Teknologi Kesehatan, tinjauan teoritis dalam penelitian ini dibangun secara komprehensif melalui stratifikasi tiga teori utama yang saling beririsan untuk menjelaskan fenomena adopsi inovasi digital di lingkungan fasilitas kesehatan. Sebagai grand theory, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diinisiasi oleh Ajzen mempostulatkan bahwa perilaku individu dalam merespons inovasi teknologi tidak beroperasi secara acak, melainkan dikonstruksi secara logis oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks lingkungan medis, TPB memberikan justifikasi rasional mengapa sebagian tenaga kesehatan menunjukkan resistensi sementara yang lain menunjukkan akseptasi tinggi terhadap sistem baru.

Dalam eskalasi operasionalnya, kerangka psikologis tersebut dipersempit melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) besutan Davis (1989) sebagai middle theory. TAM secara spesifik membedah bagaimana adopsi sistem informasi didikte oleh dua determinan kognitif, yakni persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Pada tatanan organisasional, *DeLone and McLean IS Success Model* (2003) diartikulasikan sebagai *applied theory* untuk mengevaluasi dampak akhir dari sistem. Model komprehensif ini menegaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara simultan akan memicu intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna, yang bermuara pada lahirnya manfaat bersih bagi organisasi (*net benefits*). Integrasi ketiga teori ini menghasilkan sebuah paradigma deduktif yang solid: bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak sekadar bertumpu pada ketersediaan infrastruktur teknologi, melainkan sangat bergantung pada penerimaan sosiopsikologis penggunaannya.

Dinamika Konseptual dan Arah Hubungan Antarvariabel Implementasi *Electronic Medical Record* (EMR) merepresentasikan sebuah intervensi sistemik yang mengubah fundamental tata kelola informasi klinis dari metode konvensional menjadi digital. Keberhasilan implementasi EMR tidak dapat dipandang sebagai entitas tunggal, melainkan merupakan amalgamasi dari dimensi teknologi, organisasi, kesiapan individu, dan tekanan lingkungan (termasuk regulasi pemerintah). Secara konseptual, implementasi EMR yang diartikulasikan melalui keandalan operasional, antarmuka yang intuitif, serta dukungan manajerial yang solid, diyakini akan secara langsung menstimulasi peningkatan kepuasan pengguna. Kepuasan ini terefleksikan melalui afirmasi tenaga kesehatan terhadap kecepatan layanan, akurasi data, serta reduksi beban administratif.

Lebih jauh lagi, integrasi sistem EMR yang komprehensif ini secara inheren diproyeksikan mampu memberikan implikasi positif yang substansial terhadap keberhasilan implementasi kebijakan organisasional secara makro. Keberhasilan kebijakan tersebut termanifestasi dalam wujud peningkatan efisiensi operasional rumah sakit, reduksi biaya, serta interoperabilitas data yang selaras dengan platform ekosistem kesehatan nasional. Berpijak pada postulat IS Success Model, kepuasan pengguna yang terbentuk akibat kualitas sistem diasumsikan mampu bertindak sebagai mekanisme perantara (*mediator*) yang vital. Dengan kata lain, tingginya kualitas implementasi EMR diyakini akan memperkuat kepuasan tenaga medis, yang pada gilirannya akan memperkuat pencapaian keberhasilan kebijakan digitalisasi di tingkat rumah sakit.

Tinjauan Literatur dan Posisi Penelitian (*Research Gap*) Eksplorasi terhadap literatur terdahulu mengonfirmasi bahwa diskursus mengenai digitalisasi rekam medis telah banyak

dilakukan, namun masih menyisakan celah empiris yang signifikan, terutama dalam konteks evaluasi pasca-implementasi awal. Studi kuantitatif yang dilakukan oleh Tanjung dkk. (2024) serta Yunita dkk. (2025) membuktikan bahwa kualitas sistem berkorelasi erat dengan kualitas layanan dan kinerja rumah sakit. Kendati demikian, kajian-kajian tersebut cenderung memposisikan variabel prosedural seperti alur kerja klinis dan budaya organisasi sebagai instrumen intervening, alih-alih mengeksplorasi aspek kepuasan sosiopsikologis.

Di sisi lain, investigasi oleh Dewi dkk. (2025) dan Sunargo dkk. (2025) mengafirmasi bahwa EMR secara empiris mendongkrak efisiensi dan tata kelola informasi klinis di berbagai fasilitas kesehatan Indonesia. Namun, riset tersebut lebih didominasi oleh pendekatan kualitatif-fenomenologis dan tinjauan literatur yang belum menguji arsitektur kausalitas antarvariabel secara statistik. Penelitian yang berfokus secara spesifik pada aspek penerimaan pengguna, seperti yang diinisiasi oleh Chairunnisah dkk. (2024) menggunakan pendekatan *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM), cenderung bermuara pada pengujian niat penggunaan (*intention to use*) tanpa menarik benang merahnya terhadap capaian kebijakan struktural pada level makro-organisasi.

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi *research gap* yang ada dengan menghadirkan kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek fundamental. Pertama, penelitian ini meleburkan TPB, TAM, dan IS Success Model ke dalam satu arsitektur kausal berbasis PLS-SEM untuk mengevaluasi *outcome* kebijakan. Kedua, studi ini secara spesifik meletakkan kepuasan pengguna sebagai jembatan mediasi antara kualitas sistem teknis dan pencapaian strategis rumah sakit. Ketiga, penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan lokus pada rumah sakit BUMN di kawasan industri (Rumah Sakit Pertamina Balikpapan) tepat pada periode krusial enam bulan pasca-implementasi, sebuah fase transisi kritis yang jarang mendapatkan porsi evaluasi terstruktur dalam literatur kesehatan digital di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *observasional cross-sectional*, di mana pengukuran seluruh variabel laten dilakukan pada satu periode waktu yang terpusat, yakni enam bulan pasca-implementasi EMR. Populasi target mencakup seluruh tenaga kesehatan (dokter, perawat) dan tenaga administrasi dari berbagai unit layanan (IGD, rawat jalan, rawat inap, farmasi, rekam medis, laboratorium, dan radiologi) yang telah aktif menggunakan sistem minimal selama tiga bulan berturut-turut.

Pengambilan sampel dilakukan secara sistematis melalui teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menjamin representasi proporsional dari setiap strata profesi dan unit kerja fungsional. Berdasarkan kriteria inklusi dan mitigasi tingkat non-respons, total sampel akhir yang dianalisis berjumlah 250 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara ketat.

Pemrosesan dan analisis data dieksekusi menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Pemilihan metode SEM-PLS dilandasi oleh kapabilitasnya dalam menangani model kausal-prediktif yang kompleks serta kemampuannya menganalisis konstruk laten secara simultan. Evaluasi model dilakukan dalam dua tahap komprehensif: evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memverifikasi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit; serta

evaluasi model struktural (inner model) untuk menilai signifikansi jalur hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel—Implementasi *E-Medical Record* (X), Kepuasan Pengguna (M), dan Keberhasilan Implementasi Kebijakan (Y)—memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Nilai outer loading berada pada rentang 0,692 hingga 0,919, dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh konstruk di atas ambang batas 0,50 ($X = 0,691$; $M = 0,609$; $Y = 0,536$). Validitas diskriminan dikonfirmasi melalui kriteria Fornell-Larcker, di mana akar kuadrat AVE setiap konstruk terbukti lebih tinggi dari nilai korelasi antar-konstruk. Konsistensi internal juga terjamin dengan sangat baik, dibuktikan oleh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang seluruhnya melampaui batas kritis 0,70.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis Analisis asumsi multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 5,00 ($VIF = 1,377$), yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas antar-variabel eksogen. Evaluasi daya jelas model (R-square) menunjukkan bahwa Implementasi EMR mampu menerangkan 17,7% varians pada Keberhasilan Implementasi Kebijakan dan 27,4% varians pada Kepuasan Pengguna.

Hasil pengujian hipotesis melalui bootstrapping membuahkan temuan sebagai berikut:

H1: Implementasi EMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan ($\beta = 0,438$; $t = 8,610$; $p = 0,000$). Hipotesis diterima.

H2: Implementasi EMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna ($\beta = 0,523$; $t = 11,515$; $p = 0,000$). Hipotesis diterima.

H3: Kepuasan Pengguna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan ($\beta = -0,034$; $t = 0,468$; $p = 0,640$). Hipotesis ditolak.

H4: Kepuasan Pengguna tidak mampu memediasi pengaruh Implementasi EMR terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan ($\beta = -0,018$; $t = 0,459$; $p = 0,646$). Hipotesis ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan empiris yang mendalam terkait dinamika adopsi teknologi di sektor layanan kesehatan, khususnya dengan memperlihatkan diskrepansi antara kepuasan individual dan capaian struktural.

Pengaruh langsung yang kuat antara Implementasi EMR terhadap Keberhasilan Kebijakan (H1) dan Kepuasan Pengguna (H2) mereafirmasi postulat dalam DeLone & McLean IS Success Model. Secara sistematis, ketika arsitektur EMR dirancang dengan tingkat stabilitas (system quality) dan presisi data (information quality) yang tinggi, sistem tersebut secara simultan mampu mereduksi hambatan operasional dan mengerek kepuasan psikologis penggunaannya. Temuan ini juga selaras dengan Technology Acceptance Model (TAM), di mana persepsi kebermanfaatan sistem secara linier meningkatkan penerimaan pengguna pada fase enam bulan pertama pasca-implementasi.

Namun demikian, anomali teoritis yang menarik terungkap pada penolakan H3 dan H4. Data secara solid mendemonstrasikan bahwa tingkat kepuasan pengguna tidak mendikte keberhasilan implementasi kebijakan, dan gagal menjalankan fungsi mediasinya. Penjelasan paling logis atas temuan ini bersumber pada karakteristik institusional Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sebagai entitas layanan publik yang sangat birokratis dan diatur oleh regulasi ketat.

Implementasi EMR di fasilitas kesehatan saat ini berstatus mandatory (wajib), bukan voluntary (sukarela). Keberhasilan operasionalisasi kebijakan didorong secara mutlak oleh kontrol *top-down*, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandardisasi, serta kepemimpinan digital (*digital leadership*) yang koersif dalam memastikan kepatuhan struktural. Dalam ekosistem yang terisolasi dari preferensi pilihan (*no-choice environment*), niat perilaku pada level individu—seperti yang diteorikan dalam *Theory of Planned Behavior*—kerap dikesampingkan oleh tekanan institusional. Dengan kata lain, prosedur digitalisasi tetap berjalan secara efektif terlepas dari apakah tenaga kesehatan tersebut merasa puas atau frustrasi terhadap transisi antarmuka perangkat lunak.

Meskipun demikian, temuan ini tidak lantas mendelegitimasi urgensi kepuasan pengguna. Dalam spektrum jangka panjang, akumulasi ketidakpuasan berpotensi menimbulkan kelelahan teknologi (*technostress*), yang pada gilirannya dapat memicu human error dalam entri data klinis, sehingga mendegradasi kualitas layanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keandalan teknis dan kelancaran Implementasi *E-Medical Record* merupakan determinan utama yang menggerakkan keberhasilan implementasi kebijakan digitalisasi rekam medis secara langsung, sekaligus menjadi pendorong utama terciptanya kepuasan pengguna di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Kendati demikian, keberhasilan kebijakan tersebut lebih didikte oleh faktor kepatuhan struktural dan penegakan regulasi institusi, sehingga kepuasan pengguna secara logis tidak berfungsi sebagai prasyarat utama maupun mediator dalam mekanisme kausalitas ini.

Secara manajerial, pimpinan rumah sakit harus memprioritaskan alokasi sumber daya secara langsung pada penguatan infrastruktur server, integrasi modul (*direct system optimization*), serta penegakan SOP. Bersamaan dengan itu, intervensi change management seperti pendirian unit helpdesk IT 24 jam dan pelatihan berkelanjutan tetap mutlak diperlukan guna mengelola adaptasi psikologis pengguna, mencegah resistensi laten, dan menjamin keberlanjutan arsitektur transformasi kesehatan digital di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tesis ini diambil berdasarkan hasil penelitian atau riset mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi E-Medical Record Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”. Penulis juga mencari dan menganalisis berbagai macam sumber referensi, baik dalam bentuk jurnal ilmiah, buku-buku literatur, internet, dan sumber pustaka lainnya yang terkait dengan pembahasan pada tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari semua pihak dalam pembuatan tesis ini, maka penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Untuk itu izinkanlah penulis kesempatan ini untuk mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Purwadhi, M.Pd selaku Rektor Universitas Adhirajasa

Reswara Sanjaya (ARS University) dan selaku dosen pembimbing I. Prof. Dr. H. A. Rohendi, M.H., M.M. selaku Direktur Pascasarjana ARS University. Dr. Rian Andriani, M.M. selaku Kaprodi Magister Manajemen ARS University. Bapak Ign Wiseto P. Agung Ph.D selaku Dosen Pembimbing II. Prof Dr Dasrun Hidayat, M.I.Kom selaku dosen penguji. Direktur Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dan jajaran manajemen yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Istri dan keluarga penulis yang telah mendukung penulis selama proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R., Arifin, S., Husaini, Noor, M. S., & Hayatie, L. (2022). Sistem Informasi Manajemen Kesehatan. Dalam D. Halim (Ed.), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat (1 ed.). Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Chairunnisah, R., Khatimah Ismatullah, N., & Andriani, H. (2024). User Readiness and Acceptance of Electronic Medical Record: A Partial Least Square Approach. *Procedia of Engineering and Life Science*, 6, 155–162.
- Damanik, M. R. F., Liliweri, A., Djani, W., & Pradana, I. P. Y. B. (2025). Evaluating EMR Adoption and Its Effect on Organizational Performance: A Quantitative Study Using SEM-PLS in Type-C Hospitals in Kupang City. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(7), 448–466. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i7.7458>
- Dewi, S. H., Ilahi, V., Aulia, M., & Aini, R. (2025). Analysis Of The Success Of Implementing A Hospital Electronic Medical Record System In Indonesia: Systematic Literature Review. *Health Global Journal (Ghgj)*, 1(1), 28–41.
- Fittrani, A., Rohendi, A., Sukajie, B., & Purwadhi. (2024). Penguatan SDM dalam mendukung transformasi digital di RSUD Dr. Adjidarmo. *Journal of Knowledge Management*, 18(2), 55–74.
- Gracia, D., Purwadhi., & Wiseto, P. A. I (2022). Modified-TAM Analysis of the Implementation of the e-Hospital System on Polyclinic Service *Journal Of Health Policy And Management (JHPM)*, 07(03), 218-226. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2022.07.03.06>
- Hossain, M. K., Sutanto, J., Handayani, P. W., Haryanto, A. A., Bhowmik, J., & Frings-Hessami, V. (2025). An exploratory study of electronic medical record implementation and recordkeeping culture: the case of hospitals in Indonesia. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12399-0>
- Izza, A. Al, & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur : Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Literature review : Overview of the Implementation of Electronic Medical Records in Indonesian Hospitals. *Media Gizi Kemas*, 13(1), 549–562. https://www.researchgate.net/publication/383007039_Kajian_Literatur_Gambaran_Implementasi_Rekam_Medis_Elektronik_di_Rumah_Sakit_Indonesia_berdasarkan_Permenkes_Nomor_24_Tahun_2022_tentang_Rekam_Medis

- Juliansyah, M. R., Aqid, B. M., Salsabila, A. P., & Nurfiyanti, K. (2023). Implementation of EMR System in Indonesian Health Facilities: Benefits and Constraints. *Klinik Pintar*, 1, 1.
- Kassiuw, J. F. M., Hidayat, B., & Oktamianti, P. (2023). Implementasi Reka Medis Elektronik Dengan Pendekatan Metdoe Teknologi Acceptance Model. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 31–41.
- Nurhastuti, R. F. (2025). Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Pendekatan 5 M (Man, Money, Material, Machine, Methode): Studi Kasus RSUM Ponorogo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(4), 295–305.
- Nuryanto, N., Lukmitarani, R., & Utami, B. N. P. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Lingkungan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(3), 362–373. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.3.362-373>
- Nuwas, E. Q., Gidabayda, J. G., Bellet, F., & Guga, G. (2023). An Assessment of Success Factors and Challenges in Implementation of Electronic Medical Record System in Referral Hospital in Northern Tanzania. *East African Health Research Journal*, 7(2), 267–279. <https://doi.org/10.24248/eahrj.v7i2.741>
- Prawasari, N., Rohendi, A., & Agung, I. W. P. (2024). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 6866–6878.
- Putri, D. M. K. E., Rohendi, A., & Hidayat, D. (2024). Pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas layanan, dan struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Jayapura. *Journal of Knowledge Management*, 18(2), 83–99.
- Quintary, T. A., Dewiyani, A. A. I. C., Puspitasari, S., & Afrida, E. (2025). Analisis Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berbasis UTAUT dari Perspektif Perawat dan Bidan di Unit Rawat Inap RSUD Bangil. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1847–1856. <https://doi.org/10.54082/jupin.1527>
- Rahmawati, A. Y. (2020). Sistem Informasi Kesehatan Buku Ajar Mahasiswa Promosi Kesehatan (E. Hermawan, Ed.; 1 ed., Nomor July). Eurika Media Aksara.
- Sahadewa, S., Hidayat, D., Rachmad, A. (2024). Manajemen Pelayanan Kesehatan Digital Melalui Rekam Medis Elektronik Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Kediri. *Jurnal of Knowledge Management*, 1(10). <https://doi.org/10.52434/jkm.v18i2.41875>
- Suhito, H. P., Sholikun, & Rianasmi, P. I. (2024). Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 7(2), 78–84. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v7i2.12111>
- Sunargo, B., Hartono, B., & Samingan, S. (2025). Evaluation of the Implementation of Electronic Medical Record Using the PIECES Approach to Support Satu Sehat in the

- Emergency Department. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 12(2), 163–174.
<https://doi.org/10.32668/jitek.v12i2.1799>
- Tanjung, A., Abidin, Z., & Ramadhani, H. (2024). Implementation of Electronic Medical Records on Clinical Workflow and Quality of Health Services in Balikpapan. *International Journal of Business and Management Invention*, 13(11), 76–90.
<https://doi.org/10.35629/8028-13117690>
- Taruna, R. K., Purwadhi, & Agung, I. W. P. (2026). Managerial strategy of Dasan Lekong Community Health Center, East Lombok to improve utilization of electronic medical records by medical personnel. *Jurnal Biologi Tropis*, 26(1), 156–165.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v26i1.11293>